

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PELAJARAN SENI MUSIK DENGAN MENERAPKAN METODE *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS IX 10 SMP NEGERI 13 PEKANBARU TAHUN 2016

Desmi Erwinda<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 13 Pekanbaru

**Abstract:** *The background of this study is the low ability of students in traditional music art lessons. Cultural arts learning which has only focused on practice so far is not in line with the improvement of students' abilities in theory. This is evident when the researchers held a pre-cycle test for students of class IX 10 of SMP Negeri 13 Pekanbaru which found 11 students only or around 29% who met the KKM graduation criteria from a total of 38 students. This research was conducted in Pekanbaru City precisely in class IX 10 students of SMP Negeri 13 Pekanbaru Academic Year 2016. The purpose of this study was to improve student learning outcomes in arts and culture subjects in class IX 10 Pekanbaru 13 Middle School in 2016 through the talking stick learning strategy. The method used in this study is classroom action research (CAR). This study consisted of several cycles, while each cycle was carried out in 2 meetings. Each cycle consists of steps. Planning / preparation of actions, implementation of actions, observation and reflection. After the results in the first cycle are obtained and have been reflected, improvements are then made to continue the next cycle if needed. The results obtained from the research with this method, namely in the initial stage of a total of 38 students who passed competencies only around 13 students and 29% of students did not pass the KKM. In the first cycle students who graduated from the previous only 11 students or 29% increased to 32 students or around 84%. Then in cycle II students who graduated increased from 32 students to 37 students or around 97% of a total of 38 students. The conclusion of this class action research is basically students can increase their own interests and abilities but in a condition many obstacles occur so that students have difficulty increasing their abilities. By using the talking stick learning strategy, which is a group learning model with the help of sticks, the group holding the stick must first answer the questions from the teacher after students learn the subject matter, then the activity is repeated continuously until all groups have a turn to answer questions from the teacher. A series of learning activities that emphasize the process of thinking quickly and precisely to answer questions of a problem so students can be trained to think systematically, logically, quickly and critically. Evidenced by the results of each stage of research that increased quite significantly.*

**Key words:** *Traditional Music Art Lessons, Cultural Arts Learning, Talking Stick Learning strategy*

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam pelajaran seni musik tradisional. Pembelajaran seni budaya yang selama ini hanya fokus pada praktik tidak sejalan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam teori. Ini terbukti ketika para peneliti mengadakan tes pra-siklus untuk siswa kelas IX 10 SMP Negeri 13 Pekanbaru yang menemukan hanya 11 siswa atau sekitar 29% yang memenuhi kriteria kelulusan KKM dari total 38 siswa. Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru tepatnya pada siswa kelas IX 10 SMP Negeri 13 Pekanbaru Tahun Akademik 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni dan budaya di kelas IX 10 Pekanbaru 13 SMP tahun 2016 melalui strategi belajar tongkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, sedangkan setiap siklus dilakukan dalam 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah. Perencanaan / persiapan tindakan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Setelah hasil dalam siklus pertama diperoleh dan tercermin, perbaikan kemudian dilakukan untuk melanjutkan siklus berikutnya jika perlu. Hasil yang diperoleh dari penelitian dengan metode ini, yaitu pada tahap awal dari total 38 siswa yang lulus

kompetensi hanya sekitar 13 siswa dan 29% siswa tidak lulus KKM. Pada siklus pertama siswa yang lulus dari yang sebelumnya hanya 11 siswa atau 29 %%% meningkat menjadi 32 siswa atau sekitar 84%. Kemudian pada siklus II siswa yang lulus meningkat dari 32 siswa menjadi 37 siswa atau sekitar 97% dari total 38 siswa. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah pada dasarnya siswa dapat meningkatkan minat dan kemampuan mereka sendiri tetapi dalam kondisi banyak kendala yang terjadi sehingga siswa mengalami kesulitan meningkatkan kemampuan mereka. Dengan menggunakan strategi learning stick, yang merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat harus terlebih dahulu menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran, kemudian kegiatan tersebut diulang terus menerus hingga semua kelompok memiliki giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Serangkaian kegiatan belajar yang menekankan pada proses berpikir cepat dan tepat untuk menjawab pertanyaan dari suatu masalah sehingga siswa dapat dilatih untuk berpikir secara sistematis, logis, cepat dan kritis. Terbukti dengan hasil setiap tahap penelitian yang meningkat cukup signifikan.

**Kata Kunci:** Seni Musik Tradisional, Pembelajaran Seni Budaya, Strategi Learning Stick

## PENDAHULUAN

Dalam perspektif teoritik, pendidikan seringkali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya khazanah berfikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri.

Tetapi untuk kepentingan kebijakan nasional, seyogyanya pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benar dalam setiap praktik pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan berarti, yakni suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan pendidikan dan teknologi dewasa ini tentu juga berdampak pada pengukuran pada bidang pendidikan dan teknologi, dan berpengaruh pada suatu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk memperdayakan kemampuan pada peserta didik agar lebih berkualitas. Adapun objek pengukuran dalam bidang pendidikan terdiri dari prestasi atau hasil belajar siswa, sikap, motivasi, intelegensi, bakat, kecerdasan emosional, minat, dan kepribadian.

Pada bidang pendidikan, pengukuran memiliki peranan penting terutama bagi guru, sekolah, siswa, dan orangtua. Misalnya hasil dari pengukuran memiliki fungsi untuk membandingkan kemampuan siswa atau kelompok siswa dengan kelompok siswa lainnya.

Penilaian pada bidang pendidikan bukanlah pada semata-mata penilaian hasil belajar, tetapi mencakup aspek yang lebih luas yaitu input/komponen, proses, produk dan program pendidikan. Untuk dapat menilai aspek-aspek tersebut dengan komponen-komponen yang menyertainya, maka instrumen-instrumen penilaian pendidikan yang digunakan harus terkait dengan aspek yang dinilai dan tujuan pada masing-masing aspek tersebut.

Secara garis besar instrumen evaluasi dapat diklasifikasikan atas dua bagian yaitu tes dan non tes. Perbedaan yang prinsip antara tes dan non tes, terletak pada jawaban yang diberikan (Arikunto, 2005).

Berbicara tentang tes, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Adapun salah satu jenis tes terdiri dari tes tertulis (paper and pencil test).

Tes tertulis dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pencil sebagai instrumen utamanya, sehingga tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas ujian secara tertulis, baik dengan tulisan tangan maupun menggunakan komputer.

Adapun untuk data awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran seni musik tradisional untuk mengukur kemampuan pada siswa kelas IX 10 SMP Negeri 13 Pekanbaru Tahun 2016 didapati hasil:

1. Sebanyak sembilan (11) orang siswa atau sekitar 29% yang memenuhi standar KKM,
2. Sedangkan (27) orang siswa atau sekitar 71% tidak memenuhi standar KKM.

Berdasarkan hasil tersebut pada observasi awal tentang nilai siswa di atas, maka penulis berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui cara merubah strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yang selama ini dengan menggunakan strategi pembelajaran monoton. Kemudian penulis membaca buku dan beberapa masukan untuk menerapkan Metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terutama pada pembelajaran seni budaya yang juga peneliti merupakan guru yang mengajar materi pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan sebuah model belajar yang mana dalam pengaplikasiannya nanti siswa akan mempergunakan tongkat dalam kegiatannya. Hal yang pertama kali guru lakukan adalah mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa, setelah itu pendidik memberikan sebuah pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat mesti menjawab pertanyaan dari gurunya tersebut. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan giliran menjawab. Dan berdasarkan keterangan tersebut peneliti merasa bahwa penerapan metode ini dirasa tepat.

Metode *Talking Stick* ialah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok heterogen.

Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat, yang dalam topik selanjutnya menyiapkan dan mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Adapun implikasinya dalam dunia pembelajaran *talking stick* ialah suatu metode pembelajaran yang dimulai dengan guru menerangkan materi pokok pembelajaran, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut, dengan di batasi waktu yang cukup. Lalu guru mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku bacaan dan guru mengambil tongkat (*stick*) meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian siswa yang menerima tongkat diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, begitu selanjutnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) . Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari langkah-langkah Perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setelah hasil pada siklus 1 diperoleh dan telah direfleksi selanjutnya dilakukan perbaikan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya jika diperlukan.

### Prosedur Penelitian

Adapun rincian pada proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pra Siklus Awal

Pra siklus dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan kelas dimulai guna memperoleh data yang masih alami artinya belum ada campur tangan peneliti dengan menerapkan metode yang telah ditentukan. Dalam pra siklus dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap kemampuan awal siswa (pre-test) terutama sejauh mana pengetahuan siswa pada materi seni musik tradisional. Pada tahap ini siswa diberikan beberapa pertanyaan seputar seni musik tradisional.

Hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan pre-test pada pra siklus akan digunakan sebagai acuan untuk kegiatan penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua, sehingga dapat diperoleh gagasan untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

#### 2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 jam pelajaran 45 menit dengan seni musik materi seni musik tradisional. Kegiatan pada siklus 1 terdiri atas: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi.

##### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan dengan salah satu kompetensi berupa seni musik tradisional dengan karakteristik pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*.
- 2) Menyiapkan materi ajar yaitu materi seni musik tradisional.
- 3) Menetapkan strategi pembelajaran.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa: tongkat (stick).
- 5) Menyiapkan soal-soal *post-test*.
- 6) Menyiapkan lembar observasi, wawancara dan angket.

##### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Adapun langkah pelaksanaan metode *Talking Stick* adalah :

- 1) Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari peserta didik akan diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
- 2) Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya.
- 3) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik.
- 4) Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.
- 5) Ketika stick bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, sembari diiringi musik.
- 6) Langkah akhir dari metode *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan pada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- 7) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.
- 8) Peneliti mengadakan test sesuai dengan materi pembelajaran

##### c. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan "pengamatan baik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

## d. Refleksi

Refleksi adalah evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilakukan. Refleksi dalam PTK dilakukan pada saat memikirkan tindakan yang akan di lakukan, ketika tindakan sedang dilakukan dan setelah tindakan dilakukan. Ruang lingkup kegiatan refleksi sendiri bukan berada pada diri guru sendiri namun mencakup keseluruhan konteks pembelajaran yang dilakukan, termasuk siswa dan lingkungannya.

Refleksi juga dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Dan menurut Hopkins dalam Suharsimi Arikunto, jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Adapun tahap pada pelaksanaan refleksi adalah:

- 1) Menganalisa hasil test siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi penelitian.

## 3. Siklus II

## a. Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka diadakan perencanaan ulang. Rencana yang dibuat pada prinsipnya sama dengan rencana pada siklus I, hanya saja diterapkan strategi pembelajaran yang berbeda pada proses pembelajaran siklus II.

## b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, tetapi pada siklus II peneliti menambahkan pengenalan materi lebih mendalam dengan menggunakan media power point dan beberapa animasi supaya pembelajaran tidak menjadi terlalu tegang. Pembelajaran yang dilaksanakan peneliti pada saat pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan dan menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari dengan media *power point*, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi yang ada pada buku pelajaran siswa.
- 2) Setelah batas waktu yang telah diberikan peneliti mengintruksikan kepada siswa untuk menutup buku bacaan.
- 3) Peneliti mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa dengan diiringi musik, setelah itu peneliti memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 4) Peneliti bersama siswa memberikan kesimpulan.
- 5) Evaluasi.
- 6) Kemudian pada tahap akhir pelaksanaan tindakan peneliti meminta siswa untuk melaksanakan *post test*.

## c. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara lagsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan baik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

## d. Refleksi

Refleksi adalah evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilakukan. Refleksi dalam PTK dilakukan pada saat memikirkan tindakan yang akan di lakukan, ketika tindakan sedang dilakukan dan setelah tindakan dilakukan. Ruang



lingkup kegiatan refleksi sendiri bukan berada pada diri guru sendiri namun mencakup keseluruhan konteks pembelajaran yang dilakukan, termasuk siswa dan lingkungannya.

Refleksi juga dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Dan menurut Hopkins dalam Suharsimi Arikunto, jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Adapun tahap pada pelaksanaan refleksi adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Tahap Pra Siklus ialah suatu tindakan yang dilakukan sebelum dilakukannya tahap Siklus I. Adapun tahapan pra siklus dilakukan sebelum diterapkannya metode *Talking Stick*. Kegiatan Pra Siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan dilakukan test tertulis dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai Seni Musik Tradisional Indonesia.

Adapun hasil yang didapat pada tahap pra siklus dengan melaksanakan *pre test* ialah diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada awal penelitian adalah Berdasarkan hasil analisis penelitian pra siklus atau data awal diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada awal penelitian adalah 71 % atau sekitar 27 siswa dari 38 siswa dari kelas IX 10 SMPN 13 Pekanbaru Tahun 2016 kurang memenuhi standar Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang diharapkan dan hanya sebagian kecil yaitu 11 siswa atau hanya 29 % saja yang sudah memenuhi standar Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

### Siklus I

Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat baik dari pada *pre test*. Hasil rata-rata *pre test* adalah 58,1 dan tingkat ketuntasan kelas mencapai 29%. Sedangkan setelah diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I hasil rata-rata kelas pada *post test* adalah 76,84 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 84% dan belum mencapai indikator keberhasilan. Walaupun rata-rata kelas mengalami peningkatan peneliti merasa belum memuaskan, sehingga peneliti merasa perlu untuk mengadakan tindakan perbaikan pada siklus II.

### Siklus II

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,74, jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas mencapai 97% (37siswa) dan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 kebawah hanya 3%. (hanya 1 siswa). Ini berarti penelitian telah berhasil karena indikator kinerja yang ditetapkan adalah 75% siswa memperoleh nilai 70 ke atas sedangkan pada siklus II ini siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas mencapai 97%. Ini berarti penelitian tidak perlu dilanjut ke siklus berikutnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pelajaran Seni Musik Dengan Menerapkan Metode Talking Stick Pada Siswa Kelas IX 10 SMP Negeri 13 Pekanbaru Tahun 2016” dapat disimpulkan beberapa hal:

- 1) Pada tahap Pra Siklus penelitian sekitar 27 siswa dari 38 atau 73% siswa dari kelas kurang memenuhi standar Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang diharapkan dan hanya sebagian kecil yaitu 11 siswa atau hanya 29 % saja yang sudah memenuhi standar kelulusan.

- 2) Pada siklus I menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan peningkatan nilai yang baik. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan individu dari 11 atau sekitar 29% menjadi 32 orang atau sekitar 84% juga telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan.
- 3) Pada siklus II hasil dari penelitian yang diperoleh data yang menggambarkan kemajuan yang dibuktikan pada nilai yang diperoleh dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil yang diperoleh pada keberhasilan individu yang lulus, dari sekitar 84% atau sekitar 32 siswa menjadi 97% atau sekitar 38 siswa yang telah mengalami kelulusan. Ini berarti penelitian pada siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan.
- 4) Adapun yang menjadi penyebab hambatan dalam pembelajaran seni musik tradisional dengan menggunakan *talking stick* disebabkan pada proses pembelajaran masih adanya ditemukan siswa yang kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung dan masih adanya beberapa yang masih cenderung ragu dan panik ketika *stick* bergulir ke arah beberapa siswa tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.